

Peran Kepala Sekolah Menciptakan Kedisiplinan Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 24 Palembang

Rabial Kanada

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

email: rabialkanada@radenfatah.ac.id

Kurnia Sari Ayu Ningsih

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

email: kurniasariayu29@gmail.com

Kms. Badaruddin

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

email: kmsbadaruddin_uin@radenfatah.ac.id

M. Hasbi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

email: mhasbi_uin@radenfatah.ac.id

Zulkipli

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

email: zulkipli@radenfatah.ac.id

Korespondensi penulis : rabialkanada@radenfatah.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the role of the school principal in creating discipline in the school environment at SMP Negeri 24 Palembang and to find out the supporting and inhibiting factors for the role of the principal in creating discipline in the school environment at SMP Negeri 24 Palembang. In this study, researchers used a type of qualitative research using a qualitative descriptive approach. Research data. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. While the techniques used in data analysis are data reduction, data presentation, data verification and drawing conclusions. Test the validity of this research data using data source triangulation and technique triangulation. The results of this study indicate that the role of the principal in creating discipline in the school environment at SMP Negeri 24 Palembang is going quite well. The results of the researchers looked at the role of the principal in creating discipline in the school environment at SMP Negeri 24 Palembang, showing indicators of the role of the principal, namely instilling, habituating, supervising, reward and punishment, guidance and motivation. The supporting factors are good inter-team cooperation and a disciplined environment. The inhibiting factor is the lack of awareness about the importance of discipline.*

Keywords: *School Principal, School Environmental Discipline*

Abstrak: Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam menciptakan kedisiplinan lingkungan sekolah di SMP Negeri 24 Palembang dan mengetahui faktor-faktor pendukung serta penghambat peran kepala sekolah dalam menciptakan kedisiplinan lingkungan sekolah di SMP Negeri 24 Palembang. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan dalam analisis data ialah reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam menciptakan kedisiplinan lingkungan sekolah di SMP Negeri 24 Palembang berjalan dengan cukup baik. Hasil peneliti dilihat pada peran kepala sekolah dalam menciptakan kedisiplinan lingkungan sekolah di SMP Negeri 24 Palembang memperlihatkan indikator dari peran kepala sekolah yaitu penanaman, pembiasaan, pengawasan, reward dan punishment, bimbingan serta motivasi. Adapun faktor pendukungnya yaitu kerja sama antar tim dengan baik dan lingkungan yang berdisiplin. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran mengenai pentingnya kedisiplinan.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Kedisiplinan Lingkungan Sekolah

PENDAHULUAN

Untuk menjalankan sebuah lembaga pendidikan, tentunya diperlukan peran penting dari kepala sekolah, peran kepala sekolah disini sangat diperlukan untuk mengorganisir sebuah lembaga pendidikan dengan baik. Sebab baik atau tidaknya suatu kualitas dari lembaga pendidikan itu tergantung pada kepala sekolah, karena kepala sekolah menjadi ujung tombak bagi lembaga pendidikan. Sikap dan cara kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah sangat mempengaruhi dalam semua aspek dimulai dari menggerakkan, mengarahkan, memimpin serta memberikan semangat dan motivasi kepada semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (Baharuddin & Umiarso, 2012: 426).

Untuk mencapai sebuah keberhasilan lembaga pendidikan dibutuhkannya orang yang mampu memimpin lembaga pendidikan serta profesional dalam bidang pendidikan (Wahyudi, 2012: 63). Kepemimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang menjadi salah satu faktor pendukung sekolah untuk mencapai visi, misi serta tujuan melalui program serta kegiatan sekolah secara terstruktur dan terencana. Dengan begitu kepala sekolah tentunya menjadi orang yang memiliki tanggung jawab besar terhadap keberhasilan sebuah lembaga pendidikan yang dipimpin.

Kepala sekolah merupakan orang yang memiliki kemampuan dalam memimpin seluruh sumber daya yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai sebuah tujuan lembaga pendidikan. Adapun tugas kepala sekolah ialah memimpin, mengatur, mengendalikan segala proses kegiatan yang terlaksana pada lembaga pendidikan tersebut serta dapat menjadi juru bicara kelompok. Pemimpin sendiri bertugas mengarahkan serta memberi contoh yang baik (Saefullah, 2012: 144).

Kepala sekolah yang berperan sebagai seorang pemimpin tentunya harus ditaati oleh bawahan yang dipimpinya sehingga ia dapat melaksanakan tugasnya secara baik.

Dalam memimpin dan mengelola sebuah lembaga pendidikan, kepala sekolah harus bisa menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif secara berkala karena itu semua menjadi komitmen bagi kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah harus mampu menghubungkan tujuan sekolah dengan semua stakeholder sekolah serta mengembangkan kreativitas. Kepala sekolah sangat memberikan pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar, kepala sekolah membutuhkan instrumen yang mampu menjelaskan berbagai aspek lingkungan sekolah serta kinerja dalam memantau proses kegiatan belajar kedepannya.

Dalam satuan pendidikan di semua jenis tentunya dihadapkan dengan persaingan mutu yang ketat serta manajemen sekolah yang kompleks sehingga mengharuskan untuk mempunyai pemahaman yang akurat mengenai tujuan maupun metode oleh setiap kepala sekolah untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk mencapai tujuan itu tentunya kepala sekolah harus mampu dalam berperan pada setiap semua sumber daya yang ada disekolah, salah satunya sumber daya manusia. Suatu lembaga pendidikan jika mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas maka akan membantu memudahkan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dan mencapai tujuan pendidikan itu maka diperlukannya pengaplikasian ketaatan dan kedisiplinan dalam lingkungan sekolah baik bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan ataupun peserta didik itu sendiri dalam menjalankan masing-masing fungsi dalam lingkungan sekolah. Tulus tu'u menjelaskan bahwa disiplin ialah upaya untuk mengikuti serta menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya (Tulus, 2004: 33). Fathoni (2006:126), juga mengemukakan bahwa disiplin adalah kesadaran serta kemauan individu ataupun kelompok untuk mematuhi semua peraturan dan norma yang berlaku. Maka dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan kesediaan seseorang dalam menaati semua peraturan yang telah dibuat oleh pemimpin.

Masalah kedisiplinan menjadi hal yang sangat pening bagi kemajuan lembaga pendidikan, sekolah yang tertib tentu dapat menciptakan proses belajar mengajar yang baik dan kondusif. Salah satu yang menjadi tolak ukur kemampuan kepala sekolah ialah dengan menciptakan kedisiplinan dalam lingkungan sekolah, karena kedisiplinan digunakan sebagai barometernya sedangkan kepala sekolah mempunyai andil yang cukup besar dalam menjaalkan serta melaksanakan setiap peraturan yang dibuat sebaik-baiknya.

Sekolah yang disiplin dapat melahirkan kondisi yang baik, nyaman, tentram dan teratur. Lembaga pendidikan yang menerapkan kedisiplinan akan menciptakan suasana yang baik, sebaliknya lembaga pendidikan yang kurang memperhatikan kedisiplinan akan mengalami beberapa kendala untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Berhasil atau gagalnya sekolah dalam mencapai sebuah keberhasilan pembelajaran dan tujuan pendidikan dapat dilihat dari segi kedisiplinan yang ada dilingkungan sekolah, kemudian berhasil atau tidaknya sekolah dalam menerapkan kedisiplinan itu tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai orang yang mempunyai tanggung jawab dalam lembaga pendidikan yang dipimpin.

Adanya penerapan kedisiplinan dalam sebuah lembaga pendidikan bertujuan agar semua pihak yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut secara sadar untuk tidak melakukan pelanggaran aturan atau norma-norma yang sudah dibuat oleh kepala sekolah melalui kesepakatan bersama oleh semua pihak sekolah. Kedisiplinan dalam lingkungan sekolah utamanya dimulai dari kepala sekolah sebagai seorang leader, baik buruknya kualitas disiplin bagi guru dan peserta didik erat kaitannya dengan peran kepala sekolah dalam mengendalikan, memacu serta meningkatkan segala potensi dalam lembaga pendidikan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada SMP Negeri 24 Palembang bahwa sekolah ini termasuk sekolah yang telah terakreditasi A dan mendapat predikat unggul, dengan didukung fasilitas yang memadai dan juga memiliki sumber daya manusia yang berpotensi serta semangat yang tinggi. SMP Negeri 24 Palembang ini juga merupakan sekolah yang dikenal dengan kedisiplinan namun dalam sekolah ini serinya peserta didik melakukan pelanggaran dan masuk dalam ruang bimbingan konseling akibat pelanggaran aturan.

Kedisiplinan yang ada di SMP Negeri 24 Palembang ini mulai dari kedisiplinan kehadiran, kedisiplinan dalam pembelajaran, pakaian, waktu masuk dan pulang, waktu mengajar hingga tata tertib yang lainnya sangat dilaksanakan secara baik dan tertib dengan prosedur yang terstruktur, hal ini tentu tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin disekolah ini. Dan jika ada pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik maka akan mendapatkan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang peserta didik lakukan. Adapun tujuan adalah untuk menganalisis mengenai peran kepala sekolah sebagai leader dalam menciptakan kedisiplinan lingkungan sekolah di SMP Negeri 24 Palembang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 24 Palembang, tepatnya di Jln. Tegal Binangun Plaju Darat Palembang. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan jenis penelitian yang bersifat kualitatif yang berupa mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Pada penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dinyatakan dalam bentuk gambar atau kata-kata yang disusun dalam sebuah kalimat. Penelitian kualitatif ini ialah penelitian yang bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen kunci (Moleong, 2013: 6). Data primer dalam penelitian akan mendapatkan data primer dari kepala sekolah SMPN 24 Palembang. Sedangkan data sekunder terdiri dari beragam literatur seperti buku, jurnal, majalah, koran serta karya tulis yang lainnya maupun dengan memanfaatkan dokumen tertulis, foto, gambar atau benda yang lain yang tentunya berkaitan dengan objek yang akan diteliti terutama dokumentasi dari SMP Negeri 24 Palembang. Pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi serta gambar visual. Teknik analisis data digunakan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Upaya yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian dengan melalui langkah-langkah triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dianalisis secara menyeluruh terkait peran kepala sekolah sebagai leader dalam menciptakan kedisiplinan lingkungan sekolah serta faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan kedisiplinan lingkungan sekolah di SMP Negeri 24 Palembang.

Hasil penelitian ini disajikan sesuai dengan kedisiplinan lingkungan sekolah di SMP Negeri 24 Palembang, peneliti memilih menggunakan 6 indikator yaitu penanaman kedisiplinan, pembiasaan, pengawasan, reward dan punishment, bimbingan dan motivasi. Hasil penelitiannya dipaparkan sebagai berikut:

Memberikan Penanaman Kedisiplinan Lingkungan Sekolah

Penanaman ialah suatu proses yang dilakukan dengan tujuan menumbuhkan dan membentuk perilaku atau sikap seseorang (Priyodarminto, 1994: 3). Untuk menanamkan kedisiplinan tentunya harus melalui perencanaan terlebih dahulu, mengajari peserta didik dan guru untuk mengikuti aturan dan tanggap ketika munculnya masalah. Dalam proses menanamkan kedisiplinan lingkungan sekolah tentunya harus dimulai terlebih dahulu oleh pendidik dan diikuti oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, para guru, dan bagian tata usaha bahwa upaya menanamkan kedisiplinan di lingkungan sekolah ini baik guru, tenaga kependidikan maupun peserta didik ialah dengan cara dibuatnya aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis untuk dijadikan acuan setiap warga sekolah dan juga sebelum hal itu diterapkan pada peserta didik maka kita sebagai pendidik terlebih dahulu untuk menaatinya sehingga menjadi contoh yang baik bagi peserta didik baik dalam aturan berpakaian, aturan tata tertib sekolah, aturan waktu sekolah dan tata tertib yang lainnya. Sedangkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 24 Palembang ini peneliti melihat bahwa untuk menanamkan kedisiplinan, kepala sekolah berupaya dengan cara menetapkan tata tertib untuk dipatuhi oleh semua warga sekolah sehingga dengan begitu akan terciptanya kedisiplinan di SMP Negeri 24 Palembang.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peraturan yang diterapkan di SMP Negeri 24 Palembang ini cukup dipatuhi secara baik oleh warga sekolah baik peserta didik, guru maupun tenaga kependidikan yang lainnya, baik dalam aturan berpakaian, aturan tata tertib dan aturan yang lainnya secara tertulis maupun tidak tertulis. Meskipun masih ada peserta didik yang tidak mematuhi aturan tersebut namun itu masih bisa diatasi.

Melakukan Pembiasaan Kedisiplinan Lingkungan Sekolah

Pembiasaan ialah suatu proses dalam menanamkan kedisiplinan pada seseorang (Purwanto, 1993: 224). Untuk mewujudkan proses kedisiplinan menjadi lebih kondusif maka perlu adanya pembiasaan yang secara terus menerus sehingga akan menjadi kebiasaan yang baik dilakukan. Pembiasaan dilakukan guna membiasakan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tertib terhadap peraturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, para guru, dan bagian tata usaha bahwa strategi yang diterapkan untuk pembiasaan kedisiplinan di sekolah ini dengan cara memberlakukan tata tertib baik secara tertulis maupun tidak tertulis, seperti halnya dalam tata tertib berpakaian misalnya untuk senam bersama itu harus memakai pakaian olahraga semuanya, untuk hari senin upacara bersama harus memakai atribut yang lengkap. Setiap hari juga ada guru piket yang bergantian jaga didepan untuk melihat peserta didik yang baru datang apakah mereka memakai pakaian yang telah ditetapkan atau tidak. Kemudian untuk guru dan tenaga kependidikan itu dilihat dari fingerprint untuk absen mereka apakah datang dan pulang tepat waktu yang telah ditetapkan atau sebaliknya dan tidak menyepelkan waktu terkecuali ada hal yang mendesak. Lalu untuk pembiasaan lainnya seperti disiplin beribadah itu untuk peserta didik dilakukan pembiasaan sholat berjamaah ketika sudah masuk

waktu sholat dengan diimami oleh guru ataupun peserta didik itu sendiri secara bergantian dan juga bergilir untuk mengumandangkan adzan oleh peserta didik. Sedangkan hasil observasi di SMP Negeri 24 Palembang, peneliti melihat bahwa pembiasaan kedisiplinan dilakukan dengan cara menaati semua aturan yang telah diberlakukan, untuk peserta didik dibiasakan sholat berjamaah dan untuk guru serta staf dilihat kehadirannya tepat waktu melalui fingerprint.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumensi yang dilakukan peneliti bahwa penerapan pembiasaan kedisiplinan di lingkungan sekolah SMP Negeri 24 Palembang ini dengan cara mematuhi semua aturan yang telah diberlakukan dimulai dari guru maupun peserta didik serta staf tenaga kependidikan yang lainnya, setiap hari juga peserta didik melaksanakan sholat berjamaah dengan bergantian menjadi imam dan mengumandangkan adzan secara bergantian untuk pembiasaan disiplin beribadah. Kemudian guru selalu memantau peserta didik melalui piket guru yang saling bergantian, untuk guru dan staf juga selalu diawasi langsung oleh wakil kurikulum, wakil kepala sekolah maupun kepala sekolah sehingga warga sekolah terbiasa untuk mematuhi semua aturan yang ada dengan tertib dan disiplin.

Melaksanakan Pengawasan terhadap Kedisiplinan Lingkungan Sekolah

Dalam menciptakan kedisiplinan lingkungan sekolah tentunya harus ada pengawasan terhadap kedisiplinan tersebut dengan tujuan penerapan kedisiplinan lingkungan sekolah bisa lebih kondusif untuk diterapkan. Pengawasan ialah suatu proses untuk mengetahui apakah ada pelanggaran atau penyimpangan dalam pelaksanaan sebuah program yang diterapkan agar segera dilakukan upaya penanggulangannya sehingga dapat dipastikan bahwa kegiatan yang dilakukan kedepannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Pengawasan pada lembaga pendidikan sebaiknya dilakukan oleh kepala sekolah secara berkesinambungan dengan tujuan untuk menanggulangi jika adanya hambatan ataupun kendala terhadap program yang dijalankan. Begitu pula dengan kedisiplinan perlu dilakukannya pengawasan. Untuk melakukan pengawasan tersebut tentunya kepala sekolah memerlukan bantuan dari warga sekolah seperti wakil-wakil yang telah diberi tanggung jawab akan hal itu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, para guru, dan bagian tata usaha bahwa pengawasan rutin secara berkala dan diamati setiap hari, dilihat, diobservasi mengenai kedisiplinan yang diterapkan disini. Untuk guru dan tenaga kependidikan selalu diamati dan dilihat kehadirannya melalui fingerprint, untuk peserta didik dilihat absennya, ditanya ke guru piket dan wali kelas apakah ada kendala, apakah ada peserta didik yang tidak hadir

tanpa keterangan. Tentunya pengawasan ini dilakukan setiap hari dengan bantuan guru piket dan wali kelas, perminggu dan perbulan bisa dilihat oleh waka kesiswaan, waka kurikulum, wakil kepala sekolah dan untuk persemester itu diawasi langsung oleh saya setelah dilakukannya observasi sebelumnya oleh waka-waka yang diberi tanggung jawab. Sedangkan hasil Observasi di SMP Negeri 24 Palembang, peneliti melihat bahwa pengawasan yang dilakukan lebih sering dilaksanakan oleh guru piket dan juga oleh waka-waka yang telah diberikan tanggung jawab, untuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah sendiri itu biasanya dilaksanakan 1 bulan sekali atau per semester.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan, pengawasan yang dilakukan di SMP Negeri 24 Palembang ini dilakukan secara ruti yaitu perhari, perminggu, perbulan dan persemester yang diawasi langsung oleh kepala sekolah dan waka-wakaserta guru yang bekerja sama untuk melakukan pengawasan tersebut setiap harinya dalam kebersihan, berpakaian dan pengawasan yang lainnya. Sehingga jika ditemukannya pelanggaran dapat langsung diatasi sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Pemberian Reward dan Punishment

Reward ialah suatu bentuk atau usaha untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi seseorang (Sardiman, 2013: 166). Ada beberapa contoh reward yang dapat diberikan seperti pujian yang mendidik, memberi hadiah, mendo'akan dan menepuk pundak (Shoimin, 2013: 112). Punishment ialah prosedur yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki tingkah laku yang tidak sesuai aturan yang ditetapkan (Abu & Supriyono, 2013: 221). Pemberian punishment memang diperbolehkan namun tetap dalam batas wajar dan tetap dengan tujuan untuk mendidik, punishment pula diberikan jika tingkah laku seseorang telah menyalahi aturan (Chaplin, 2014: 57).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, para guru, dan bagian tata usaha bahwa pemberian reward berupa bentuk fisik baik peserta didik maupun guru belum ada, reward yang diberikan baru berupa pujian dan kalimat motivasi saja. Kemudian untuk punishment selalu diberikan jika adanya pelanggaran yang dilakukan, sanksi yang diberikan juga menyesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan dapat berupa teguran, pemanggilan orang tua, atau diberhentikan dari sekolah jika sudah fatal. Sedangkan hasil observasi di SMP Negeri 24 Palembang, peneliti melihat bahwa reward yang diberikan baru berupa pujian dan motivasi saja sedangkan untuk punishment yang diberikan kepada warga sekolah itu diberikan sesuai dengan kesalahan yang diperbuat.

Berdasarkan beberapa wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan dan juga berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 24 Palembang ini

bahwa untuk pemberian reward berupa fisik seperti piagam untuk peserta didik maupun guru dan staf itu belum ada karena reward yang diberikan kepala sekolah baru sebatas motivasi dan kalimat pujian saja. Kemudian untuk punishment yang diberikan kepada peserta didik maupun guru serta staf tenaga kependidikan yang telah melanggar aturan sekolah akan diberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan, sanksi tersebut dapat berupa teguran, peringatan, pemanggilan orang tua, skors dan keputusan kepala sekolah untuk dikeluarkan dari sekolah jika pelanggaran yang dilakukan telah sangat fatal, namun sejauh ini semua pelanggaran yang dilakukan masih dapat diatasi dan belum ada pelanggaran yang sangat fatal.

Memberikan Bimbingan mengenai Kedisiplinan Lingkungan Sekolah

Bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada seseorang yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan seseorang tersebut dapat mengarahkan dirinya serta bertindak secara wajar sesuai dengan aturan dan keadaan sekolah, keluarga serta masyarakat (Mulyadi, 2016: 53). Dalam menciptakan kedisiplinan sekolah tentunya perlu bimbingan secara berkesinambungan agar dapat berjalan dengan seperti yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, para guru, dan bagian tata usaha bahwa bimbingan mengenai kedisiplinan di lingkungan sekolah ini ialah ketika rapat guru itu selalu diingatkan mengenai kedisiplinan, tugas serta kewajiban guru. Kemudian untuk peserta didik itu dilakukan setiap hari Senin ketika selesai upacara selalu diberikan bimbingan oleh saya langsung ataupun waka-waka yang menyampaikan kepada mereka mengenai kedisiplinan, kemudian juga dibantu wali kelas maupun guru bimbingan konseling untuk memberikan bimbingan tersebut secara berkala. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 24 Palembang, peneliti melihat bahwa pemberian bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah itu dilaksanakan pada saat rapat dan upacara.

Dari beberapa hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan, dan juga berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, kepala sekolah memberikan bimbingan mengenai kedisiplinan melalui berdiskusi terlebih dahulu bersama waka-waka dan juga memberikan bimbingan disaat rapat bersama guru sedangkan untuk memberikan bimbingan mengenai kedisiplinan kepada peserta didik setiap selesai upacara, di akhir semester ganjil dan genap serta dibantu oleh wali kelas maupun guru bimbingan konseling untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik secara berkala.

Memberikan Motivasi mengenai Kedisiplinan Lingkungan Sekolah

Motivasi ialah dorongan yang diberikan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu atas dasar kebutuhan, dalam motivasi adanya keinginan untuk menggerakkan, menyalurkan,

mengaktifkan serta mengarahkan sikap dan perilaku seseorang (Basrowi, 2014: 65). Dalam menciptakan kedisiplinan sekolah selain diperlukannya bimbingan secara berkesinambungan agar dapat berjalan dengan seperti yang diharapkan, diperlukan pula motivasi yang harus selalu diberikan guna menrapkan kedisiplinan lebih kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, para guru, dan bagian tata usaha bahwa memberikan motivasi sama halnya seperti saya memberikan bimbingan mengenai kedisiplinan di lingkungan sekolah ini ialah ketika rapat guru saya selalu melakukan bimbingan sekaligus selalu memberikan motivasi kepada guru-guru dan staf tenaga kependidikan untuk selalu menerapkan kedisiplinan lingkungan sekolah ini, tidak hanya itu saya juga memberikan motivasi diluar rapat seperti ketika sedang berkumpul diwaktu istirahat maka saya akan selalu memberikan motivasi itu. Untuk peserta didik motivasi diberikan sama halnya ketika memberikan bimbingan saat selesai upacara dan dibantu dengan wali kelas masing-masing. Sedangkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 24 Palembang, penelii meliha bahwa kepala sekolah memberikan moivasi ketika disela-sela rapat, untuk peserta didik tentunya selalu diberikan motivasi ketika berada di dalam kelas.

Dari beberapa hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan, sera berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti, bahwa kepala sekolah memberikan motivasi mengenai kedisiplinan disaat rapat bersama guru dan ketika sedang berkumpul bersama guru serta staf, kemudian untuk pesera didik itu selalu diberikan motivasi oleh wali kelas, guru yang mengajar, guru piket setiap harinya agar mereka selalu berupaya untuk menerapkan kedisiplinan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang peran kepala sekolah dalam menciptakan kedisiplinan lingkungan sekolah di SMP Negeri 24 Palembang, melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan bahwa peran kepala sekolah dalam menciptakan kedisiplinan lingkungan sekolah di SMP Negeri 24 Palembang sudah cukup baik, dibuktikan dengan: Penanaman kedisiplinan lingkungan sekolah di SMP Negeri 24 Palembang dilakukan dengan cara dibuat dan diberlakukannya aturan secara tertulis maupun tidak tertulis, sehingga dengan adanya aturan tersebut semua warga sekolah diwajibkan untuk menaati aturan tersebut. Pembiasaan kedisiplinan lingkungan sekolah dilakukan dengan upaya mematuhi semua aturan, lalu dalam disiplin beribadah dilakukan sholat berjama'ah dengan diimami oleh peserta didik secara bergantian serta mengumandangkan adzan secara bergilir. Pengawasan kedisiplinan lingkungan sekolah dilakukan rutin secara berkala. Pengawasan ini dilakukan

setiap hari, setiap minggu, setiap bulan dan setiap semester yang dilakukan oleh kepala kepala sekolah, waka-waka, guru piket, wali kelas dan staf tenaga kependidikan lainnya yang membantu proses pengawasan untuk diamati, dilihat dan diobservasi setiap hari. Untuk reward dalam bentuk fisik itu belum ada, reward yang diberikan baru berupa motivasi dan pujian saja, sedangkan untuk punishment diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan dapat berupa teguran, peringatan, pemanggilan orang tua, skors hingga dikeluarkan dari sekolah. Kemudian untuk pemberian bimbingan dan motivasi dilakukan pada saat rapat guru serta setiap upacara dan dibantu oleh guru bimbingan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin & Umiarso. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Islam antara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahyudi. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: CV, Alfabeta.
- Saefullah, U. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Tulus Tu.u. (2004). *Peran Diisplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Fathoni, A. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prijodarminto. (1994). *Disiplin Menuju Sukses*. Jakarta: Pradaya Paramita.
- Purwanto. (1993). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2013). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shoimin, A. (2013). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abu, A., & Supriyono, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Mulyadi. (2016). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Padang: Kencana.
- Basrowi. (2014). *Kewirausahaan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) Cet 31, Hlm. 6